

BAB I

PENDAHULUAN

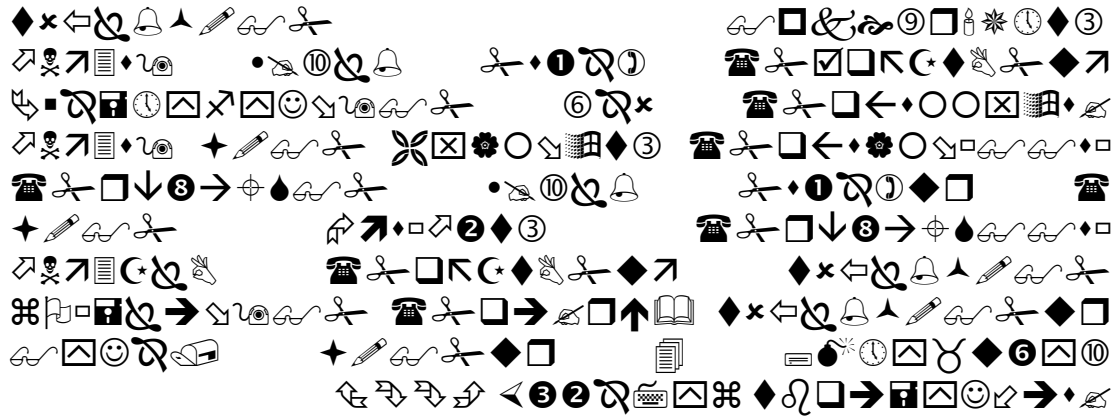
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu yang sangat urgen dalam kehidupan, Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka ilmu pengetahuan dan teknologi pun menjadi semakin pesat. Kemajuan tersebut dapat terealisasi dalam kehidupan jika tidak adanya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang. Maka untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Noor Syam bahwa, “. . .nampaknya hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan maju karena ditemukan dalam masyarakat yang maju pula”.¹

¹Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional,1999), h. 13

Allah berfirman dalam surah Al Mujadalah ayat 11:



Ayat di atas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dan kemuliaan dalam diri seseorang. Allah akan memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.

Bahasa memiliki pengertian beragam, diantaranya: bahasa adalah sekelompok rumusan bunyi yang memiliki aturan tertentu, untuk saling mengenal satu sama lain.²

Bahasa adalah lafaz yang dapat mengungkapkan maksud yang diinginkan, dan merupakan alat komunikasi antara individu dan masyarakat. Sedangkan bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan orang arab untuk mengungkapkan keinginannya.³

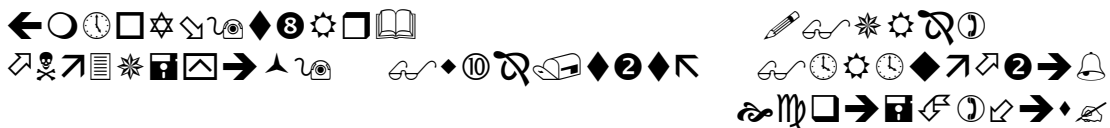
Bahasa dengan pengertian yang luas adalah sarana untuk memahami dan mengungkapkan sesuatu antara sesama makhluk.⁴

²رشدى أحمد طعيمة، مناهج تدريس اللغة العربية بالتعليم الأساسي، الطبعة الأولى، (القاهرة: دار الفكر، 1998)، ص. 26

³الشيخ مصطفى الغلاييني، جامع الدروس العربية، (بيروت لبنان: دار الكتب العلمية، 2006)، ص. 7

Para pakar linguistik mendefinisikan bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.⁵ Bahasa memiliki peranan yang sangat besar yaitu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan lain-lain.

Bahasa Arab merupakan bagian dari kurikulum dan salah satu mata pelajaran yang turut disajikan dalam proses pendidikan dimana pembelajaran bahasa Arab ini sangat penting karena bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an dan Al-hadis. Allah SWT berfirman dalam surah Yusuf ayat 2 :



Keterampilan bahasa Arab dibagi menjadi empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting yaitu keterampilan berbicara, yaitu mampu menuturkan suara bunyi bahasa Arab dengan baik. Dan dikenal dengan keterampilan hiwar yaitu berbicara tanpa mengulang kosa kata.⁶

Jika siswa menguasai keterampilan ini maka dia mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.

⁴حسين سليمان قورة، تعليم اللغة العربية دراسات تحليلية ومواقف تطبيقية، (مصر: دار المعارف، 1929)، الطبعة الأولى، ص. 17

⁵Abdul Chair, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1

⁶عبد الحميد عبد الله الغالى، أساس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية، (القاهرة: دار الاعتصام، 1991)، ص.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu strategi belajar. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang memuaskan.⁷

Dalam Al Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran, salah satunya yaitu surah An Nahl ayat 125 :



Ayat ini berbicara tentang beberapa metode pembelajaran. Disini ada tiga contoh metode, yaitu hikmah (kebijaksanaan), nasihat yang baik, dialog dan debat.

Kenyataan di lapangan banyak guru yang secara konvensional masih setia dengan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Juga guru banyak yang

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 76

belum terampil dalam memilih media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka tentang metode dan media pembelajaran.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa kelas XI madrasah aliyah irtiqaiyah Banjarmasin diperoleh pembelajaran yang ada cenderung monoton, yaitu ceramah saja sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Seringkali guru menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa, guru banyak bercerita tanpa memperlihatkan siswa apakah sudah paham atau belum, yang penting bagi guru adalah materi tersebut sudah diajarkan. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah, khususnya materi hiwar.

Paling tidak ada dua faktor yang menyebabkan hal ini, yaitu faktor eksternal dan internal. Yang termasuk faktor eksternal diantaranya yaitu pengaruh penggunaan bahasa, karena mereka jarang menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa Arab merupakan bahasa asing. Kemudian faktor pendekatan pembelajaran, metode, media atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara bagi siswa.

Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai, efektif, menyenangkan dalam aktivitas pembelajaran, dan dalam hal ini penulis memilih metode *role playing* (bermain peran).

Penulis memilih kelas XI IPS sebagai objek penelitian karena penulis menemukan ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan hiwar di kelas ini. Dan akhirnya penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *role playing* (bermain peran) untuk meningkatkan keterampilan hiwar siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjar selatan.

Adapun metode *role playing* (bermain peran) adalah suatu aktivitas pembelajaran yang terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik. Metode *role playing* (bermain peran) adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial).⁸ Metode *role playing* (bermain peran) ini akan melatih anak didik untuk mengamati, menafsirkan, menerapkan dan mengkomunikasikan dalam sebuah pembelajaran sehingga anak didik lebih mengerti dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 238

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pembelajaran bahasa Arab yang monoton dan metode yang digunakan bersifat konvensional
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya minat dan kemandirian siswa dalam belajar
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab khususnya materi hiwar.

Masalah yang dihadapi penulis saat ini adalah kurang terampilnya siswa dalam aspek hiwar, maka untuk mengatasi masalah tersebut penulis mencoba menggunakan metode *role playing* (bermain peran).

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah metode *role playing* (bermain peran) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi hiwar ?
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap penggunaan metode *role playing* (bermain peran) pada mata pelajaran bahasa Arab, khususnya materi hiwar ?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Presensi siswa
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - e) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab.
2. Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan metode yang dipakai dalam pembelajaran.
 - b) Guru membacakan hiwar dengan intonasi yang baik dan siswa mendengarkan.
 - c) Guru menjelaskan makna mufradat yang ada dalam materi hiwar.
 - d) Guru membaca hiwar dan berdialog bersama siswa.
 - e) Guru menceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah dalam konteks cerita tersebut.

- f) Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai peran dan materi hiwar.
 - g) Guru memberi waktu beberapa menit untuk menguasai materi hiwar dalam kelompok masing-masing.
 - h) Siswa melakukan *role playing* (bermain peran) atau muhadatsah di depan kelas sesuai dengan materi hiwar bersama kelompok yang telah ditentukan sambil diawasi dan dinilai oleh guru.
3. Kegiatan Akhir
- a) Guru dan murid membuat kesimpulan akhir.
 - b) Guru memberikan PR sebagai bagian pengayaan.
 - c) Guru menutup pelajaran

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *role playing* (bermain peran) dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya materi hiwar. Melalui indikator apakah metode yang digunakan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui sikap siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin terhadap penerapan metode *role playing* dalam mata pelajaran bahasa arab, khususnya materi hiwar.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru

- a. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran dengan metode role playing
- b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
- c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- d. Sebagai bahan informasi dalam memilih metode pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan dan tepat bagi siswa

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, dan penguasaan.
- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
- c. Menumbuhkan minat kepercayaan diri siswa dan membuka wawasan lebih luas.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian yang bersifat reflektif melalui tahapan sistem berdaur (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi dan evaluasi (4) refleksi hasil tindakan ddari berbagai kegiatan pembelajaran.⁹

Action Research adalah salah satu jenis metode dalam penelitian yang dilakukan seseorang yang sedang menghadapi masalah tertentu di lapangan dan menemukan pemecahan dari masalah ini, yaitu tehnik penelitian berdasarkan masalah langsung yang dihadapi penulis untuk menemukan pemecahan masalah.¹⁰

Menurut Suyanto ,ardiana penelitian tindakan kelas bersifat reflektif. Artinya dalam proses penelitian itu guru sebagai peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa

⁹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2008), h. 49

¹⁰ ذوقان عبيجات وآخرون، البحث العلمي، مفهومه، أدواته، أساليبه، (الرياض: دار أسامة، 1997)، ص. 317

suatu dampak tindakan terjadi di kelas. dari pemikiran itu , guru kemudian mencari pemecahan dengan melalui tindakan-tindakan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu studi sistematis yang bersifat reflektif terhadap praktek pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dan memperbaikinya.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2010 – 2011 dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 perempuan.

3. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri 15 orang laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa arab pada materi hiwar dengan kompetensi dasar melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar. Permasalahannya adalah kurang terampilnya siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan serta melakukan dialog sesuai konteks. Keadaan ini

¹¹Leo Indra Ardiana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4

diakibatkan oleh metode mengajar yang monoton dan kurangnya minat siswa terhadap materi tersebut. Untuk itu akan diterapkan pembelajaran metode *role playing* (bermain peran) sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan pembelajaran tersebut nantinya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pelajaran bahasa Arab sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan prestasi sekolah.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, ada beberapa faktor yang perlu diteliti yaitu :

- 1) Faktor guru, yaitu kegiatan dalam pembelajaran. Bagaimana guru melaksanakan metode *role playing* (bermain peran) sehingga siswa aktif dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan siswa terhadap materi hiwar.
- 2) Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa. Apakah siswa cukup aktif dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *role playing* (bermain peran) yang guru terapkan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.
- 3) Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa. Apakah hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab khususnya pada materi hiwar.

4. Rancangan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II hanya satu kali pertemuan saja.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a) Membuat rencana pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran) pada materi hiwar.
- b) Menyiapkan dan membuat media atau alat peraga yang sesuai yang menunjang proses pembelajaran di kelas.
- c) Mendesain instrumen / alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur :
 - 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - 2) Aktivitas siswa dalam belajar kelompok

- 3) Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran
- d) Membuat kuisisioner untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran materi hiwar dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran).
- e) Merancang tes secara lisan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa.

2. Tindakan

Pada tahapan ini akan direncanakan proses belajar mengajar dalam dua siklus di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- 2) Guru membacakan hiwar dengan intonasi yang baik dan siswa mendengarkan.
- 3) Guru menjelaskan makna mufradat yang ada dalam materi hiwar.
- 4) Guru membaca hiwar dan berdialog bersama siswa.
- 5) Guru menceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 6) Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai peran dalam materi hiwar.
- 7) Guru memberi waktu beberapa menit untuk menguasai materi hiwar dalam kelompok masing-masing.

- 8) Siswa melakukan *role playing* (bermain peran) atau muhadatsah di depan kelas sesuai dengan materi hiwar bersama kelompok yang telah ditentukan sambil diawasi dan dinilai oleh guru.
- 9) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu metode untuk mengadakan pencatatan secara sistematis tentang tingkah laku seseorang dengan cara mengamati objeknya baik secara langsung maupun tidak langsung (Harsiati, 2003:19).

Observasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui hasilnya. Observasi disini bisa dikatakan sebagai evaluasi.

Evaluasi adalah Penilaian terhadap sesuatu, yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa yang mencakup evaluasi mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas dan evaluasi mengenai tingkat pencapaian serta siswa terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.¹²

¹²Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). Cet. Ke-XI, h. 3

Tahap ini guru melakukan observasi tentang aktivitas belajar siswa di kelas dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi hiwar. Juga dilakukan observasi tahapan kegiatan pembelajaran oleh teman sejawat.

4. Refleksi

Istilah refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris (*reflection*), yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto, 2006:19).

Hasil yang diperoleh dalam observasi dan tes hasil belajar berdasarkan siklus tatap muka, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada materi hiwar dianalisis. Dari hasil yang diperoleh direfleksikan untuk perbaikan pembelajaran pada tindakan kelas siklus berikutnya.

5. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah banjarmasin.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa format-format observasi, kuesioner dan soal tes lisan.

3. Cara Pengumpulan data

- a. Format observasi digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh data kualitatif tentang:
 - 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - 2) Aktivitas siswa dalam belajar kelompok
 - 3) Perkembangan keterampilan proses dalam pembelajaran
- b. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran).
- c. Soal lisan, ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

4. Analisis Data

- a. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : x = Nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

b. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif yakni :

1) Data tentang kinerja guru dan siswa yang meliputi aktivitas siswa dalam belajar, keterampilan proses dalam pembelajaran dikumpulkan melalui observasi kemudian secara deskriptif hasilnya dipersentasikan sebagai berikut :

Jumlah perkategori yang dilakukan siswa yang hadir x 100 %
jumlah siswa yang hadir

2) Data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab metode *role playing* (bermain peran) dikumpulkan melalui kuisioner siswa kemudian secara deskriptif dipersentasikan sebagai berikut :

Prosentasi = jumlah jawaban siswa x 100 % jumlah siswa
seluruhnya

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan kuisioner ditafsirkan ke dalam kalimat kualitatif yakni baik (76 – 100%), sedang (56 – 75%), kurang (40% – 55%), buruk (< 40%).¹³

6. Pelaksanaan Tindakan

¹³Suharsimi Arikunto dan Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet- pertama, h. 89

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebagai berikut:

1. Siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan September dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ke-1, Kamis 23 September 2010, dan pertemuan ke-2, Kamis 30 September 2010. Kegiatan pembelajaran bertujuan membangkitkan minat dan melatih aktivitas siswa dalam belajar, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap materi hiwar dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran).
2. Siklus kedua dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, yaitu Kamis 4 Nopember 2010. Tindakan kelas dengan menerapkan metode *role playing* (bermain peran) pada materi hiwar dengan latihan memerankan peran yang ada dalam materi hiwar untuk melatih keterampilan berbicara siswa.

7. Cara Pengamatan (Monitoring)

Melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk memperoleh data sebagai gambaran mengenai kemampuan berbicara siswa. Selama proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa dan keaktifannya dicatat dan diamati dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung dari peneliti terhadap aktivitas siswa

2. Pengamatan partisipasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi

8. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam observasi dan hasil tes belajar berdasarkan siklus tatap muka, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat diketahui lebih dini kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan kelas berikutnya.

9. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemampuan berbicara siswa dengan indikator siswa fasih dan memahami materi hiwar yang diajarkan
2. Respon siswa setuju terhadap dilaksanakannya pembelajaran dengan metode *role playing* (bermain peran).

F. Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Materi hiwar merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa yang sangat penting untuk siswa kuasai agar siswa nantinya mampu mengungkapkan informasi secara lisan baik berupa paparan atau dialog, sehingga keterampilan berbicara mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional dan afektif.

Tujuan pembelajaran adalah pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Tujuan belajar mengajar tidak akan tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak terpenuhi. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

Metode *role playing* (bermain peran) merupakan metode yang membantu siswa dalam memahami materi hiwar sehingga siswa terampil dalam berbicara karena siswa mempraktekkan secara langsung. Metode *role playing* (bermain peran) adalah pembelajaran yang diawali dengan pemilihan masalah dan membacakan serta menceritakan isi dari masalah serta menetapkan siswa yang memainkan peran di depan kelas kemudian menarik kesimpulan. metode ini sangat cocok untuk materi

¹⁴ *Ibid.* h. 85

hiwar karena siswa yang memainkan peran secara langsung sehingga pembelajaran tidak monoton karena siswa dituntut untuk aktif.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada penggunaan metode yang digunakan guru saat mengajar sangat mempengaruhi belajar siswa, Pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan akan membuat siswa lebih nyaman dan cepat menerima pelajaran. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa arab khususnya materi hiwar.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Dengan menggunakan metode role playing, maka kemampuan berbicara siswa siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqaiyah dapat menjadi lebih baik”.

